

BAB II

KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT PROVINSI KALIMANTAN TIMUR SEBAGAI DAERAH ASAL PERDAGANGAN MANUSIA

Indikator untuk menilai kesejahteraan dari suatu daerah atau provinsi adalah dengan melihat kondisi sosial dan ekonomi serta tingkat pendidikan dari masyarakatnya. Kemiskinan merupakan sebuah masalah kompleks yang seringkali melanda berbagai negara. Tingkat pendapatan masyarakat, kesehatan hingga pendidikan menjadi faktor-faktor yang berpengaruh dan saling berkaitan dalam masalah kemiskinan. Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai kondisi sosial, ekonomi hingga tingkat pendidikan di daerah Provinsi Kalimantan Timur yang sebagian besar merupakan daerah asal terjadinya perdagangan manusia yang kerap kali mengancam kestabilan dan keamanan negara Indonesia.

A. Kondisi Sosial dan Ekonomi Kota Samarinda

Sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur, menjadikan Kota Samarinda sebagai kota perdagangan dan jasa. Pertumbuhan penduduknya, berkembang pesat akibat migran baik dari pedalaman Kaltim maupun luar Kaltim. Disisi lain, di sekitar Kota Samarinda terdapat sumber daya alam berupa batubara dan minyak sehingga Kota Samarinda berkembang pesat dari tahun ke tahun.

Kota Samarinda yang berada di tepi Sungai Mahakam sejak dahulu menjadi pusat perekonomian di Kalimantan Timur, terlebih-lebih dengan lancarnya transportasi darat baik dari kawasan pedesaan maupun pedalaman

Karenanya Kota Samarinda semakin berkembang, sehingga menarik minat pencari kerja baik dari pedalaman maupun luar daerah. Sebagai kota yang ekonominya tumbuh pesat, Samarinda juga tidak terlepas dengan kehadiran tempat-tempat hiburan malam dan lokalisasi protitusi.

Adanya tempat-tempat hiburan malam termasuk lokalisasi protitusi, membuat Kota Samarinda menjadi sasaran perdagangan manusia dari daerah lain seperti Jawa Barat. Namun BPPKB Provisini Kalimantan Timur pada tahun 2011 hanya mencatat 1 kasus dengan korban 1 orang, namun pada tahun 2012 tercatat 3 warga Samarinda justru diperdagangkan ke Kutai Kartanegara untuk dijadikan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Desa Muara Kembang Kecamatan Anggana. Sedangkan pada tahun 2013 tidak ada laporan perdagangan manusia di Samarinda, ada kemungkinan dampak lancarnya transportasi darat dan udara selain itu korban diduga tidak melapor ke aparat berwajib.

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk digunakan sebagai tolak ukur bagi suatu daerah untuk menghitung penyebaran penduduk. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, penduduk Kota Samarinda mencapai 3.550.586 jiwa dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu 3.690.520 jiwa³². Laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Samarinda tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alamiah, melainkan dipengaruhi oleh faktor migrasi khusus yaitu Balikpapan, Bontang hingga Tarakan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya sektor industri dan perdagangan yang tersebar di sektor

³² Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012, http://www.dinkes.go.id/download/PROFIL_KES_KALIMANTAN_TAHUN_2012/22_2012/11_Kota_Samarinda

perkotaan sehingga membuat masyarakat tertarik untuk melakukan migrasi dan mengadu nasib di perkotaan untuk mendapatkan penghidupan yang layak.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang berkaitan dengan tingkat kemiskinan suatu daerah. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan seseorang dalam ruang lingkup wilayah. Adapun yang menjadi program bagi Kota Samarinda yang mengacu pada misi RPJMD tahun 2011-2015 dalam bidang pendidikan adalah "*mengembangkan sektor pendidikan dan sumber daya manusia yang profesional dan religius*"³³. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda untuk memberantas kemiskinan dan mencegah agar masyarakat tidak mudah untuk terjebak dalam bujuk rayu para oknum kejahatan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah Kota Samarinda bersikap konsisten dan dapat dianggap berhasil dalam menjalankan program tersebut yang dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2011/2012 mengalami peningkatan dalam angka kelulusan sebesar 99,17 % dan angka melek huruf sebesar 98,01 %.³⁴

Sedangkan dari segi ekonomi, sebagai pusat perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda memiliki berbagai sektor yang menunjang perekonomian mulai dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan hingga pertambangan dan energi. Sektor pertambangan dan energi menjadi salah satu sektor yang cukup menjanjikan dan dinilai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Samarinda dibandingkan sektor lainnya.

³³ Profil Daerah Tahun 2012,

<http://hanneda.samarindakota.go.id/data/produk/201302191052372fd5ff9.pdf> diakses pada

B. Kondisi Sosial dan Ekonomi Kota Tarakan

Berdasarkan perkembangan Kota Tarakan dari tahun 2010 hingga tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan tanpa migas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sebesar 10,72 %, tahun 2011 sebesar 12,71 % dan pada tahun 2012 mencapai 13,52 % sehingga selama 3 tahun berturut-turut, Kota Tarakan mengalami peningkatan dari segi pertumbuhan ekonominya dengan rata-rata 8,98 % per tahun³⁵.

Meski berada di sebuah pulau, posisi Kota Tarakan sangat strategis untuk wilayah utara Kalimantan Timur terutama ketika Pelabuhan Udara Juawata sudah bisa didarati pesawat bersayap lebar demikian dengan pelabuhan laut. Sarana transportasi dari Kota Tarakan ke sejumlah daerah perbatasan termasuk Malaysia cukup tersedia, terutama melalui jalur laut yakni dengan *speed boat* atau kapal laut lainnya. Dengan posisinya yang strategis, dan tersediannya sarana transportasi membuat Tarakan menjadi kota tujuan pencari kerja. Namun, diantaranya menjadi korban jaringan perdagangan manusia.

BPPKB Provinsi Kalimantan Timur mencatat pada tahun 2011 terjadi 1 kasus dengan korban 3 orang, mereka di pekerjakan sebagai PSK di hotel. Kemudian pada tahun 2012 terjadi 1 kasus dengan korban 5 orang. Tahun 2013 terjadi 2 kasus dengan korban 2 orang, salah satu diantaranya menjadi korban penyekapan selama 10 hari.

³⁵ "Kota Tarakan Kota Jasa, Layaknya The New Singapore" dalam Global Review, <http://www.majalahglobalreview.com/keuangan/investasi-daerah/12-investasi-daerah/153-kota-tarakan-kota-jasa-layaknya-the-new-singapore>

C. Kondisi Sosial dan Ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara

Pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara berpusat di Tenggarong yang berjarak 35 Km dari Samarinda-Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai kabupaten terluas di Kalimantan Timur, kekayaan sumber daya alam Kabupaten Kutai Timur termasuk dalam lima besar daerah terkaya di Indonesia. Pola kehidupan penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar mengikuti pola transportasi yang ada. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki Sungai Mahakam yang kemudian menjadi jalur utama bagi transportasi lokal. Sebagian besar penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara tinggal di pedesaan sebesar 75,7 % dan perkotaan sebesar 24,3 %.

Sedangkan dari segi pendidikan, Kabupaten Kutai Kartanegara telah memiliki sarana dan prasana pendidikan yang cukup memadai. Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kutai Kartanegara, angka partisipasi kasar untuk sekolah dasar (SD) pada tahun 2012 sebesar 110,18 % sementara angka partisipasi kasar sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 72,64 %.³⁶ Dapat dilihat dari paparan di atas bahwa partisipasi penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara mengenai pendidikan semakin rendah. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan berkaitan dengan kegiatan ekonomi penduduk pada usia tersebut yang sebagian besar membantu orang tua untuk bekerja.

³⁶ <http://bappeda.kutaikartanegarakab.go.id/info/wp-content/uploads/EbookbappedaNonSave1/monografi2013/files/search/searchtext.xml> diakses pada tanggal 4 April 2014

Tingkat pendidikan dapat dijadikan cerminan dari kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah khususnya Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan melihat dari tingkat pendidikan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan rakyat dengan melihat tinggi rendahnya pendidikan yang ditamatkan. Berdasarkan data Susenas tahun 2012, penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang belum pernah sekolah mencapai 1,75 %, sedangkan yang memiliki ijazah SD/ sederajat sebesar 29,47 %, SMP sebesar 19,70 % dan SMA sebesar 25,32 %.³⁷ Berdasarkan tahun-tahun sebelumnya, jumlah tersebut mengalami peningkatan karena kesadaran oleh masyarakat akan pentingnya pendidikan dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Begitu pula dengan penduduk pada tahun 2012 yang berusia 10-44 tahun yang dapat membaca dan menulis sekitar 99,93 % sedangkan yang buta huruf mencapai 0,07 %. Hal ini menunjukkan bahwa angka buta huruf di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 0,96 %.

Sedangkan dari segi ekonomi, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki 2 sektor perekonomian yang dominan dan memiliki peranan yang penting yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan sub sektor pertambangan migas dan sektor pertanian dengan sub sektor kehutanan³⁸. Kabupaten Kutai Kartanegara

³⁷ <http://bappeda.kutakartanegarakab.go.id/info/wp-content/uploads/EbookbappedaNonSave1/monografi2013/files/search/searchtext.xml> diakses pada tanggal 4 April 2014

³⁸ "Penduduk dan Perekonomian" dalam artikel Gerbang Informasi Kutai Kartanegara http://www.kutakartanegarakab.go.id/index.php/S=0/static/penduduk_perekonomian diakses

kaya akan sumber daya alam seperti batu bara, emas, perak, dan lain-lain sehingga menjadikan sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang dominan dalam mengangkat perekonomian masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Kabupaten Kutai Kartanegara, menjadi surga bagi pendatang terutama yang membutuhkan pekerjaan. Namun dibalik kekayaan alam yang ada kerap terjadi perdagangan manusia karena di kabupaten ini terbukti dengan adanya lokasi prostitusi yang diduga kuat semua penghuni merupakan korban perdagangan manusia hanya saja korban tidak berani melapor karena terjerat hutang dengan sindikat perdagangan manusia.

Berdasarkan data BPPKB Provinsi Kalimantan Timur kasus perdagangan pada tahun 2011 terjadi 1 kasus dengan korban 2 orang, keduanya dijadikan PSK. Pada tahun 2012 terjadi 2 kasus dengan korban 5 orang yang semuanya akan dijadikan PSK. Sedangkan di tahun 2013 tidak ada laporan, meski demikian BPPKB Provinsi Kalimantan Timur yakin ada kasus namun karena korban takut melapor.

D. Kondisi Sosial dan Ekonomi Kabupaten Kutai Timur

Kabupaten Kutai Timur salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur dengan ibukota Sangatta. Kekayaan sumber daya alam Kabupaten Kutai Timur tidak jauh berbeda dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan potensi sumber daya alam yang tersedia di Kabupaten Kutai Timur dan memiliki wilayah yang cukup luas mendorong masuknya pendatang dari Pulau Jawa, Pulau Bal

Pulau Sulawesi hingga Nusa Tenggara untuk mencari kerja atau mengembangkan usaha yang didorong oleh industri batubara dan pengelolaan kayu dimana kedua sumber daya alam tersebut tersedia cukup melimpah di Kabupaten Kutai Timur. Namun tidak hanya dari sektor pertambangan dan kehutanan saja yang tersedia di Kabupaten Kutai Timur tetapi sektor pertanian dan perkebunan juga ikut andil dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Kutai Timur. Sehingga pemerintah daerah mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang kemudian banyak menyerap tenaga kerja yang sebagian besar merupakan pendatang dari luar Kabupaten Kutai Timur.³⁹

Dari segi pendidikan, pada tahun 2012 angka buta huruf di Kabupaten Kutai Timur pada penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki sebesar 0,71 %. Sedangkan angka melek huruf bagi penduduk berusia 10 tahun ke atas di Kabupaten Kutai Timur meningkat menjadi 99,29 %⁴⁰. Sama halnya dengan penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara, penduduk di Kabupaten Kutai Timur juga mulai menyadari akan pentingnya pendidikan.

E. Kondisi Sosial dan Ekonomi Kabupaten Nunukan

Kabupaten Nunukan merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Malaysia. Namun, Kabupaten Nunukan mengalami permasalahan sosial yaitu *pertama*, masih terisolirnya sejumlah masyarakat yang tinggal di pedalaman dan perbatasan,

³⁹ <http://www.kutaitimurkab.go.id/visimisi/> diakses pada tanggal 24 Desember 2013

⁴⁰ http://kutimkab.hns.go.id/data/publikasi/publikasi_5/publikasi/files/search/searchtext.xml

sehingga masih sulit atau jauh dari sentuhan program pembangunan pemerintah.

Kedua, masih banyak terdapat pulau-pulau kecil di sekitar Kabupaten Nunukan yang belum dimanfaatkan atau belum memiliki nama dan *ketiga*, masih rendahnya taraf kehidupan masyarakat terutama dibandingkan dengan taraf kehidupan masyarakat Malaysia di perbatasan.⁴¹

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk suatu daerah digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui penyebaran penduduk di suatu daerah. Pada tahun 2000, penduduk Kabupaten Nunukan sebanyak 79.620 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 163.086 jiwa dengan perincian 87.081 jiwa penduduk laki-laki (53,38 %) dan 76.025 jiwa penduduk perempuan (46,62 %) dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 10,64 jiwa/km².⁴²

Kabupaten Nunukan terbagi atas beberapa wilayah, salah satunya adalah Pulau Sebatik. Pulau Sebatik merupakan pulau di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di bagian utara. Pulau Sebatik terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian utara merupakan wilayah Negara Republik Indonesia sedangkan bagian selatan merupakan wilayah Negara Malaysia Timur yaitu Sabah. Pulau Sebatik memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah yaitu dari sektor pertanian dan perkebunan. Menurut masyarakat setempat, hasil pertanian dan perkebunan tersebut mereka jual ke negara tetangga (Malaysia) dibandingkan di jual ke dalam negeri. Ada beberapa hal yang mendorong masyarakat Pulau

⁴¹ Hasil Penelitian Puslitbang Usaha Kesejahteraan Sosial (Puslitbang UKS, 2005) dalam Diagnosa Permasalahan Sosial di Sebatik Barat Kabupaten Nunukan. 2006.

⁴² Profil Kabupaten Nunukan Tahun 2012, <http://www.happedanunukan.com/heranda/images/dokumen/profil.pdf> diakses pada tanggal 4

Sebatik melakukan hal tersebut, yaitu *pertama* sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dalam melakukan hubungan dagang dengan penduduk negara tetangga. *Kedua*, tampaknya masyarakat masih lebih mementingkan kebutuhan ekonomi dibandingkan kesadaran sebagai warga negara Indonesia dan *ketiga*, dari segi transportasi dan jarak tempuh menuju Tawau relatif lebih murah dan mudah dibandingkan transportasi ke Kabupaten Nunukan.

Dari segi pendidikan, sarana pendidikan yang tersedia masih sangat terbatas. Sarana pendidikan yang tersedia di daerah penduduk Pulau Sebatik hanya sampai sekolah dasar. Untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk menuju ke sekolah menengah pertama (SMP). Dan sekolah menengah atas (SMA) hanya tersedia di Kabupaten Nunukan. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan banyak masyarakat yang memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah baik karena masalah jarak, lokasi dan kemampuan yang terbatas. Dengan demikian, dari segi pendidikan masyarakat Pulau Sebatik sebagian besar rendah.

Melihat dari fenomena di atas yang dapat mendorong oknum kejahatan perdagangan manusia untuk melakukan eksploitasi manusia menuju negara tetangga, Malaysia. Namun karena posisinya lebih dekat dengan Kota Tawau Malaysia, kebanyakan warga Nunukan atau pendatang mencari kerja di Tawau. Mereka datang ke negara tetangga kebanyakan tanpa dilengkapi dokumen yang sah.

Pada tahun 2003 terjadi tragedi kemanusiaan besar-besaran di Nunukan ketika para pekerja gelap asal Indonesia yang bekerja di Malaysia dideportasi kembali ke Indonesia lewat Nunukan. Pelabuhan Nunukan merupakan pelabuhan lintas dengan Kota Tawau, Malaysia. Bagi penduduk Nunukan yang hendak pergi ke Tawau diperlukan dokumen PLB (Pas Lintas Batas). Setiap hari rata-rata 8 unit kapal cepat dengan kapasitas kurang lebih 100 orang mondar-mandir antar Nunukan dengan Tawau Malaysia. Karenanya di Kota Tawau banyak sekali orang Indonesia termasuk warga Tawau yang berasal dari Indonesia terutama dari suku Bugis Bone.

Dari kabupaten dan kota se Kalimantan Timur, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mencatat Nunukan merupakan daerah terbanyak kasus perdagangan manusia. Selama tiga tahun, pada tahun 2012 di Nunukan terjadi 3 kasus dengan korban 18 orang, kemudian pada tahun 2013 terjadi 1 kasus dengan korban 4 orang yang diperkerjakan pada tempat hiburan malam di Sungai Nyamuk Nunukan.